

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah ditetapkan antara lain: desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode uji keabsahan data, metode analisis data, etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu bentuk atau gambaran dari suatu rancangan penelitian yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menuntun atau mengantarkan peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap tujuan dari penelitiannya. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Menurut Creswell studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang mencakup dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 2014)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Sekarpuro, kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2019.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Sekarpuro, kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dimana keluarga yang menjadi objek penelitian ini tinggal dan yang menjadi objek penelitian pada karya tulis ilmiah. Kondisi rumah sangat baik, bersih, jauh dari polusi kendaraan dan jarak antar rumah berdekatan (pemukiman padat penduduk). Terdapat beberapa ventilasi di rumah P1 dimana pada ruang tamu terdapat 1 pintu dan 2 jendela. Wawancara dilakukan di ruang tamu dimana terdapat 3 kursi kecil dan 1 kursi panjang berwarna ungu berbentuk sofa, 1 meja kaca, 1 meja kerja dengan 2 laptop diatasnya dan 1 kursi plastik berwarna putih, dinding rumah berwarna hijau dengan beberapa bingkai foto dipasang di sekeliling dinding. Terdapat 3 kamar tidur, 1 ruang keluarga, 1 ruang sholat, kamar mandi dan dapur berada di bagian dalam rumah. Ukuran rumah P1 yaitu tipe 21. Jarak rumah pasien ke fasilitas kesehatan puskesmas kurang lebih 3 km.

Keluarga yang menjadi objek pada penelitian ini adalah P1 sebagai partisipan utama, P2 sebagai partisipan kedua dan P3 sebagai partisipan ketiga. P1 bekerja sebagai guru TK, beliau pernah mengalami penyakit kista ovarium pada tahun 2013 dan melakukan pengobatan rutin. Sebelumnya P1 tidak memiliki riwayat penyakit. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 3 partisipan tersebut. Wawancara dilakukan secara bergantian kepada P1 sebagai partisipan utama. Proses wawancara dengan P1 dilakukan saat P2 atau suami P1 belum pulang kerja. Kemudian wawancara kedua dilakukan kepada P2 sebagai partisipan kedua. Proses wawancara dengan P2 dilakukan saat P1 sedang mengikuti pengajian rutin di wilayah rumahnya. Wawancara selanjutnya dengan P3 dilakukan di ruang keluarga. Proses wawancara dengan P3 dilakukan saat P1 sedang mengajar (les) dan P2 sedang bekerja.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dijadikan sampel dalam sebuah penelitian yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta (Yuka, 2013). Subjek penelitian ini adalah pasien yang pernah mengalami penyakit kista ovarium selama 3 tahun. Kriteria dari subjek penelitian ini yaitu :

1. Pasien yang pernah menderita kista ovarium
2. Keluarga yang pernah merawat pasien dengan kista ovarium

3. Keluarga yang memberi informasi mengenai pengobatan alternatif herbal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data demi kepentingan tertentu. Metode ini menunjukkan suatu cara tertentu sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan lain sebagainya (Yuka, 2013).

Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan penelitian, baik secara tertulis maupun lisan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti oleh penelitian (Yuka, 2013).

Peneliti melakukan wawancara pada pasien dan keluarga dengan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-depth interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan (Sugiyono, 2013). Wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti dapat bebas mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang didapat dari partisipan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan selama proses wawancara yaitu bolfoin, kertas atau catatan kecil, perekam suara, kamera video, daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada pasien sebagai pasrtisipan pertama. Kemudian wawancara dilakukan kepada keluarga sebagai partisipan kedua dan ketiga. Hasil wawancara akan dianalisis oleh penulis sebagai bahan penyusunan sub tema dan membentuk sebuah tema.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan standart kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi. Pada penelitian kualitatif yang diuji adalah data, dimana data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Fitrah, 2017).

Peneliti melakukan metode kualitatif dengan metode Triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari seseorang dengan orang lainnya. Dengan begitu berarti triangulasi dapat dipercaya sebagai penentu dari derajat kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh dari beberapa partisipan (Prabowo & Heriyanto, 2013).

Peneliti memilih triangulasi sumber data yaitu keluarga serta lebih dominan dalam pengambilan data karena data yang lebih banyak dibutuhkan adalah pengalaman keluarga yaitu merujuk pada judul awal penelitian karya tulis ilmiah ini.

Tujuan dari penelitian keluarga sebagai sumber utama serta pasien sendiri sebagai partisipan 1 sebagai penguat data. Wawancara diharapkan dapat menuntun atau mengantarkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang tepat dan lengkap terhadap tujuan dari penelitian.

3.7 Metode Analisa Data

Menurut Bogdan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisa data terdapat 3 jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

Reduksi data merupakan proses penegasan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan membuang yang tidak perlu selama proses pengambilan data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013).

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan informasi guna mendapatkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, matriks, grafik dan bagan (Sugiyono, 2013).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan atau verifikasi awal bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat (Sugiyono, 2013).

3.8 Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etik dapat menjadi sebuah dilema dalam penelitian keperawatan. Perawat membutuhkan manusia untuk memiliki martabat yang harus dihargai dan diperhatikan. Masalah dalam penelitian keperawatan yang berhubungan dengan prinsip etik diantaranya:

1. *Autonomy*

Konsep otonomi didasari oleh penelitian kebenaran manusia untuk memilih apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Perawat menghargai dan menghormati keputusan pasien. Namun perawat harus tahu siapa saja yang bisa atau kompeten dalam mengambil keputusan (Bowrey & Thompson, 2014)

2. *Justice*

Prinsip *justice* berdasarkan pada konsep adalah keadilan. Sebagai hasil bahwa pemberian pelayanan ini sama dan seimbang, baik manfaat maupun kerugian (Delauce & Ladner, 2011)

3. *Privacy, Anonymity, dan Confidentiality*

Persyaratan untuk melindungi privasi partisipan juga merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari cara menghargai partisipan dalam proses etika penelitian. Isu kerahasiaan identitas partisipan berhubungan erat dengan nilai memberikan yang terbaik, perhatian terhadap martabat dan ketaatan (Bowrey & Thompson, 2014)

4. *Benefience dan nonmalefirnce*

Benefience adalah bahwa perawat harus memberikan yang terbaik paa pasien dan tidak merugikan pasien (prinsip *nonmalefience*). Dalam penelitian

perlu memperhatikan semua kemungkinan konsekuensi penelitian dalam keseimbangan keuntungan dan kerugian bagi partisipan (Bowrey & Thompson)

5. *Informed Consent*

Informed consent adalah kontrak yang dibuat antara peneliti dengan partisipan sebagai tanda persetujuan tidak hanya dilakukan secara lisan, namun harus dilakukan secara tertulis agar hal itu menjadi menjadi legal. Legalitas sebuah penelitian dituangkan dalam lembar persetujuan dan *informed consent* (Twomey, 2010).



